

BAB I

I.1. Latar Belakang

Red Army atau *Soviet Army* merupakan sebutan bagi tentara Uni Soviet, yaitu sebuah negara komunis di Eropa Timur dan Asia Utara yang pernah ada dari tahun 1917 sampai tahun 1991. Bermula dari Kerajaan Rusia yang diikuti oleh revolusi Rusia pada paruh waktu 1917 dan perang sipil Rusian pada tahun 1918 – 1921, Uni Soviet dulunya adalah serikat dari beberapa negara komunis timur. Sebagai negara terbesar dan tertua yang berbasis komunis yang pernah ada, Uni Soviet menjadi model utama negara komunis pada jaman Perang Dingin; yang artinya pemerintahan dan partai politiknya dikuasai oleh partai Komunis. Dari kurung waktu 1945 hingga runtuhnya pemerintahan ini di tahun 1991, atau yang lebih dikenal dengan masa-masa Perang Dingin, Uni Soviet dan Amerika Serikat adalah dua negara adidaya yang menguasai ekonomi dunia, hubungan internasional, operasi militer, pertukaran budaya termasuk perlombaan penguasaan luar angkasa dan olah raga.

Pengangkatan konsep busana dilatari oleh keunikan *Red Army* yang mengikut sertakan wanita dalam berperang. Pada awalnya *Stavka* (Komando Tertinggi) tak mengizinkan para wanita bertempur sebagai prajurit. Mereka kebanyakan hanya diperbantukan sebagai tenaga medis atau administrasi. Namun setelah ada sejumlah tentara wanita mendaftar sebagai *sniper* (penembak runduk) dan berhasil mencapai prestasi seperti prajurit pria, wanita pun diizinkan bertempur seperti rekan pria mereka baik di infanteri maupun sebagai *tankers* (awak tank). Sebagian wanita pun bertempur di unit-unit Partisan.

Di awal perang, *Voенно-Vozhduzhnye-Sily* (AU Soviet) mengalami kesulitan menghadapi musuh. *Marina Raskova*, seorang pilot wanita populer mengusulkan satu solusi untuk membentuk resimen tempur wanita. Setelah melalui perdebatan di tingkat *Stavka*, akhirnya tiga unit resimen penerbang wanita dibentuk. Resimen wanita mencetak banyak prestasi selama perang bahkan memiliki kinerja yang rata-rata lebih baik dari resimen pria.

Maka konsep *Red Army* terinspirasi oleh peran wanita yang tangguh dalam berperang, hal tersebut menggambarkan pada kehidupan masyarakat kini wanita harus semakin kuat dan mandiri. Era emansipasi ini hendaknya benar-benar dimaknai dengan semangat para wanita mengisi kebebasannya untuk berprestasi dalam bidang diminatinya masing-masing. *Army look* merupakan salah satu tren busana 2013 dengan subtema *Victory Force*. Tren mode 2013 mengacu pada hal-hal virtual dengan desain yang mewah. Demikian pula dengan subtema *Victory Force* yang menampilkan wanita berkarakter maskulin *adventurer* namun tetap menampilkan sisi feminitas.

Koleksi kali ini merupakan busana *made to measure* dengan *clean cut* yang menjadikan tampilan rapih, *stylish*, unik, mewah, maskulin, dan tidak berlebihan. Menggunakan material *semi-wool* dan *high twist* berwarna hijau kekuningan yang mencerminkan warna *army look*, dipadukan dengan *velvet* merah serta bordir berwarna emas sebagai detail. Setiap desain memiliki rancangan yang unik dan diperuntukkan bagi wanita dengan kisaran umur 23-28 tahun pecinta mode, berani tampil beda, dewasa, mandiri, serta tangguh. Target market pada umumnya adalah wanita yang berkarir di dunia hiburan; seperti artis, *presenter*, *fashion stylish*, penyanyi, *disc jockey*, ataupun lainnya. Mereka menggunakan busana tersebut untuk acara-acara khusus dapat pada siang ataupun malam hari seperti simposium, *perform*, pesta, ataupun acara-acara lainnya yang bersifat semi-formal.

I.2. Identifikasi Masalah

- Selama ini desain busana *army look* telah memiliki standarisasi dalam pola pikir masyarakat sehingga seringkali didapati kurangnya eksplorasi desain.
- Kendala juga ditemui bagaimana *clean cut* atau sesuatu yang rapih harus tampil unik dan mewah serta tidak boleh nampak berlebihan.
- Permasalahan lainnya adalah bagaimana memilih dan memadukan material agar mendapatkan siluet yang diinginkan.
- Masalah juga timbul mulai dari pembuatan pola, penjahitan, sampai dengan *finishing*, bagaimana seluruh hal tersebut harus dapat memenuhi kualitas serta kebutuhan konsumen.

- Penambahan aksesoris pun perlu diperhatikan sehingga setiap bagian selaras dengan karakter busana dan tampilan akhir harus benar-benar mewujudkan konsep serta disesuaikan dengan target market.

I.3. Batasan Masalah

Dalam merumuskan masalah, agar pembahasan ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup masalah, yaitu :

- Koleksi ini akan menjawab permasalahan keterbatasan desain busana *army look*.
- Eksplorasi pecah pola difokuskan pada baju wanita yang lebih maskulin namun tetap feminim.
- Material yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan pembentukan siluet yang diinginkan.
- Seluruh proses produksi dan penambahan pelengkap busana disesuaikan agar selaras serta dapat memenuhi kebutuhan juga selera *target market*.

I.4. Tujuan Perancangan

Tujuan rancangan ini adalah merealisasikan desain koleksi busana *made to measure* dengan eksplorasi gaya busana *army look* yang terinspirasi oleh *Red Army*. Selain itu rancangan ini bertujuan untuk eksplorasi teknik pecah pola pada busana wanita dengan desain yang merupakan perpaduan antara maskulin dan feminim. Koleksi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan selera *target market* tertentu yang sesuai dengan tren mode 2013 yaitu *Victory Force*.

Setiap desain memiliki rancangan yang unik dan diperuntukkan bagi wanita dengan kisaran umur 23-28 tahun pecinta mode, berani tampil beda, dewasa, mandiri, serta tangguh. Target market pada umumnya adalah wanita yang berkarir di dunia entertain; seperti artis, *presenter*, *fashion stylish*, penyanyi, *disc jockey*, ataupun lainnya. Mereka menggunakan busana tersebut untuk acara-acara khusus dapat pada siang ataupun malam hari seperti simposium, *perform*, pesta, ataupun acara-acara lainnya yang bersifat semi-formal.

I.5. Metode Perancangan

Dalam pembuatan koleksi terdapat tahap-tahap yang mempermudah proses perancangan dan produksi. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- **Inspirasi dan Konsep**

Tahap ini adalah awal dari seluruh perancangan koleksi yaitu perolehan inspirasi *army look* yang didasari oleh tren mode 2013, *Victory Force*. Kemudian berdasarkan pertimbangan dari latar belakang sejarah dan makna maka didapatkan inspirasi yang lebih spesifik yaitu *Red Army* dan menjadi konsep dasar. Dalam tahap ini dihasilkan acuan-acuan desain seperti *moodboard* dan *colorboard*. *Moodboard* mengandung sekumpulan gambar yang menjadi inspirasi pendukung desain, sedangkan *colorboard* merupakan kumpulan acuan warna yang digunakan dalam desain yaitu *dark olive green*, *green*, *cherry red*, dan *fine gold*.

- **Desain**

Pada tahap ini desainer memulai proses desain mulai dari busana utama hingga aksesoris pendukung busana, selain itu dilakukan penentuan penggunaan bahan yang menghasilkan *materialboard*. *Materialboard* merupakan kumpulan contoh material yang digunakan dalam koleksi yaitu *semiwool Accura by Bellini*, *hightwist*, dan *velvet*. Adapun pembuatan contoh reka bahan ataupun teknik khusus lainnya yang akan digunakan dalam koleksi busana diantaranya adalah pembuatan contoh reka bahan *double breast* dan *embroidery*.

- **Produksi**

- **Busana Utama**

- a. **Pola**

Produksi busana utama diawali dengan pembuatan pola dasar wanita baik depan maupun belakang untuk baju, celana, kerah, dan lengan.

Setelah pola dasar dibuat, selanjutnya dilakukan modifikasi dan pecah pola pada kertas minyak. Setiap pecah pola digunting dan dilakukan *mannequin fitting* untuk melihat kekurangan pada pola. *Mannequin* yang digunakan harus memiliki ukuran semirip mungkin dengan ukuran tubuh model.

a. *Cutting*

Tahap selanjutnya adalah memotong kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Pertama-tama semua pola disematkan pada kain sesuai dengan arah serat yang diperlukan menggunakan jarum pentul. Setiap pola disusun sedemikian rupa agar penggunaan material efektif dengan menyisakan jarak antar pola untuk pemberian kampuh. Kampuh yang digunakan beragam, mulai dr 0,5cm-1,5cm; disesuaikan dengan kebutuhan. Kampuh dan pola pada kain ditandai oleh kapur jahit dan/atau rader, lalu dilakukan *cutting*. Tanda kampuh dan pola selain memudahkan dalam proses *cutting* juga memudahkan dalam proses jahit.

b. Reka Bahan

Reka bahan yang digunakan adalah *embroidery*. Dilakukan sebelum proses menjahit agar lebih mudah dikerjakan, selain itu hasilnya akan tampak lebih rapih. Selain itu juga dibuat beberapa aksesoris busana sebagai pendukung konsep seperti atribut *army*.

c. Menjahit

Selanjutnya dilakukan proses menjahit yang menyatukan setiap bagian dari hasil pecah pola.

d. *Finishing*

Akhir dari proses produksi busana utama yang tidak kalah penting adalah penyelesaian seperti pemasangan kancing, pemasangan atribut, dan hal-hal lainnya.

- **Aksesoris Pendukung**

Aksesoris yang diproduksi diantaranya adalah sepatu *boots*, topi, *handband*, dan kaus kaki. Setiap aksesoris memiliki tahap produksi yang berbeda dan diperlukan keahlian khusus, maka produksi aksesoris dipercayakan kepada tenaga ahlinya masing-masing.

- **Styling**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses produksi dan perancangan. Setiap busana dipadukan dengan aksesorisnya masing-masing sesuai dengan desain awal maka setiap *set* busana siap untuk digunakan oleh konsumen.

I.6. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan ini agar lebih jelas dan sistematis, maka dilakukan pembagian dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan. Berikut urutan bab pembahasan tersebut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang pemilihan konsep *Red Army*, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan koleksi, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA TEORI

Bab ini akan membahas seluruh landasan teori yang berhubungan dengan proses perancangan dan produksi, mencakup Teori Busana, Teori Mode, Teori Tekstil, Teori Warna, Teori Jahit, Teori Pola, Teori *Army Look*, dan Teori *Made to Measure*.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK STUDI

Setiap unsur yang terkandung dalam rancangan dijabarkan dalam bab ini, diantaranya unsur desain objek lalu disertai definisi, identifikasi, dan survei lapangan dari setiap unsur.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini mengandung perancangan umum yang merupakan koleksi desain, perancangan khusus yang akan menjabarkan setiap desain secara rinci, dan perancangan detail yang mencakup unsur serta produk yang dapat menunjang konsep rancangan.

BAB V. KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan secara keseluruhan, mulai dari proses rancangan dan produksi hingga hasil akhir yang akan diterima oleh konsumen.